

Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Inkuiri di Kelas IV Sekolah Dasar

Delif Zuldesnita¹, Nelly Astimar²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
Email :¹⁾delifzuldesnita1312@gmail.com²⁾nelly_astimar@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dalam bentuk studi literature. teknik pengambilan data adalah studi kepustakaan yang menggunakan data perpustakaan yang didapat dengan cara membaca, mencatat dan kemudian memprosesnya tanpa memerlukan penelitian langsung (penelitian lapangan). Hasil data yang didapat dari studi kepustakaan yang diperoleh dari 21 jurnal dan 4 penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV dilihat dari hasil ketuntasan matematika darisiklus I dengan presentase ketuntasan 49,50% dan mengalami kenaikan pada siklus II dengan presentase ketuntasan 96,61%.hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami ketuntasan belajar.

Kata Kunci:*Model Inkuiri ,Hasil Belajar Matematika*

Abstract

This study is to determine the increase in mathematics learning outcomes of grade IV SD student by using inquiry learning models. this research is a classroom action research in the form of a literature study. Data collection techniques are literature studies using library data obtained by reading, recording and processing without the need to do direct research (field research). The result of the data obtained from 21 journals and 4 studies show that the inquiry learning model has an effect on the learning outcomes of grade IV student seen from the result of mathematics completeness fom cycle one with completeness 49.50% and has increased in cycle II with a percentage of completeness 96.61% this shows that student learning outcomes have experienced mastery learning.

Keywords:discovery learning, integrated thematic learning process

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai usaha pendidikan telah banyak dilakukan baik dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. Setiap jenjang memberikan kontribusi yang memengaruhi kondisi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pencapaian dari tujuan pembelajaran, diperlukan suatu strategi pembelajaran, perencanaan, dan tindakan yang tepat mengenai kegiatan pembelajaran agar potensi yang diharapkan tercapai. Pembelajaran yang baik yaitu ketika suatu pembelajaran di sekolah disertai dengan pemilihan model yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Karakteristik masing-masing siswa berbeda dengan kebutuhannya dan akan membutuhkan bantuan guru untuk berinteraksi dengan berbagai kemampuan dan talenta, dalam beberapa aspek termasuk kemampuan untuk berpikir, melihat, mendengar, dan bagaimana bersosialisasi.

Pembelajaran Matematika seharusnya dapat melibatkan siswa, dengan menggunakan aktivitas praktis, memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri, sehingga siswa mampu mengembangkan ide-ide dan menyadari potensi pada dirinya. Oleh karena itu, dalam proses pengajaran selalu ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa, sebab dalam proses tersebut tidak terlepas dari

komponen-komponen (materi pelajaran, tujuan yang akan dicapai, siswa yang belajar, guru yang mengajar) dan berbagai metode pengajaran yang saling berhubungan dengan yang lainnya.

Menurut Idris Harta (2006: 4) pembelajaran matematika ditujukan untuk membina kemampuan siswa diantaranya dalam memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, menyelesaikan masalah, mengkomunikasikan gagasan, dan memiliki sikap saling menghargai terhadap matematika. Pembelajaran matematika dapat mengembangkan berpikir logis siswa.

Berpikir secara logis adalah suatu proses berpikir dengan menggunakan logika, rasional dan masuk akal. Secara etymologis logika berasal dari kata logos yang mempunyai dua arti 1) pemikiran, 2) kata-kata. Jadi logika adalah ilmu yang mengkaji pemikiran. Karena pemikiran selalu diekspresikan dalam kata-kata, maka logika juga berkaitan dengan “kata sebagai ekspresi dari pemikiran”.

Menurut Zaini (2008:29) pembelajaran inkuiri membangkitkan minat dengan rasa penasaran yang mendalam. Inkuiri adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Schuman yang meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh dengan rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Model ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dan meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah. Dengan model ini juga Schuman ingin meyakinkan pada siswa bahwa ilmu bersifat tentatif dan dinamis, karena itu ilmu berkembang terus menerus. Keunggulan model inkuiri dapat meningkatkan potensi intelektual siswa karena siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang diberikan dengan pengamatan dan pengalaman sendiri (Rizema, 2013:105).

Hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri, yaitu (a) model inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya siswa ditempatkan sebagai subjek belajar, (b) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri (*self belief*), dan (c) tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dini dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar (Wina Sanjaya, 2013), Adapun rincian kegiatan diuraikan sebagai berikut: Perencanaan : adalah penyusunan tindakan dan pengertian mengenai kemungkinan dari tindakan yang dilaksanakan berdasarkan pengamatan dan pengalaman sebelumnya.

Langkah penelitian terdiri dari Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan tindakan : adalah sesuatu yang dikendalikan dan dengan sengaja dilaksanakan secara hati-hati dan bijaksana. Observasi atau pengamatan adalah untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan secara kritis. Refleksi : berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Mika Leni Kismayeni, I Wayan Romi Sudhita, I Ketut Dibia (2016), dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar Matematika siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I persentase keaktifan belajar Matematika siswa adalah 61,4 (kategori aktif) dan meningkat pada siklus II menjadi 75 (kategori sangat aktif). Dan hasil belajar Matematika siswa adalah 61.8% (kategori rendah) dan meningkat pada siklus II menjadi 74% (kategori sedang). Jadi dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV semester Genap tahun pelajaran 2015/2016 di SD N 4 Selat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pindo Hutauruk (2019), menyimpulkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode inkuiri dapat berjalan dengan baik. Terlihat dari

hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru yang berkategori cukup menjadi baik dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa dari kategori kurang menjadi baik. 2) Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas IV SD Negeri 023905 Kebun Lada.

Evi Suarni (2019) dengan hasil penelitiannya mengungkapkan hasil belajar yang telah didapatkan pada pembelajaran sebelumnya dikelas, menunjukkan bahwa sebagian besar tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh metode ceramah masih sering dilakukan, bahkan ditambah dengan strategi-strategi yang lain, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa karena terbukti dari hasil pengamatan peneliti pada saat evaluasi akhir yang dilakukan guru setelah kegiatan belajar mengajar selesai, di kelas IV SD Negeri 05 Kota Mukomuko hanya 45% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata 62,5 dengan jumlah siswa 20 orang dengan KKM 65. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 05 Kota Mukomuko, kelas IV semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 mata pelajaran Matematika tentang menggunakan pecahan sederhana. Siswa berjumlah 20 orang terdiri dari 9 siswa dan 11 siswi. Penelitinya adalah guru. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Berdasarkan analisis data, persentase ketuntasan belajar secara klasikal setiap siklus penelitian mengalami peningkatan perbaikan kualitas pembelajaran, dimana pada siklus I rata-rata 79,5 ketuntasan belajar sebesar 90%, pada siklus II meningkat rata-rata 92,5 ketuntasan belajar 95%, ini sudah dikatakan tuntas, karena menurut Depdiknas (2006) bahwa pembelajaran dikatakan tuntas apabila secara klasikal siswa yang mendapat nilai 70 keatas mencapai 85% dari jumlah siswa. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV.

Selanjutnya Fitri Siti Sundari, Elis Indrayani (2019), menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inkuiri terbimbing* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri Lawanggintung I Bogor semester gasal tahun ajaran 2019/2020.

Suyanti (2013) dengan hasil penelitiannya, menyimpulkan bahwa 1) Minat pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Inkuiri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Kecamatan Mempawah Hilir mengalami peningkatan dari base line 25% ke siklus III menjadi 83%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 58% dengan tinggi. 2)Minat pembelajaran dalam hal perhatian pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Inkuiri pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Kecamatan Mempawah Hilir mengalami peningkatan dari base line 29,1% ke siklus III menjadi 87,5%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 58,4% dengan kategori tinggi.

Penelitian berikutnya oleh Suwanto, Wachidi, Turdja'I (2017) menyatakan bahwa beberapa implikasi sebagai konsekuensi logis dari penerapan model pembelajaran *Inkuiri* yaitu; 1) Penerapan model pembelajaran inkuiri berimplikasi pada peningkatan berpikir logis siswa. Hal ini terlihat dari siswa merasa yakin akan kemampuannya, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi atau berusaha mengubahnya. 2) Penerapan model pembelajaran inkuiri berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar siswa yaitu berupa meningkatnya motivasi belajar siswa, siswa paham bahan pelajaran, menimbulkan rasa puas bagi siswa dan menambah rasa kepercayaan pada diri sendiri menjadi penemu, siswa belajar mandiri dan siswa aktif dalam kegiatan belajar. 3) Penerapan pembelajaran *Inkuiri* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran berjalan lebih baik dan banyak disukai siswa dari pembelajaran sebelumnya karena siswa tidak lagi menjadi peserta yang pasif menerima materi dari guru tetapi dengan penerapan model pembelajaran inkuiri siswa dituntut lebih aktif dalam mendapatkan pengetahuan mulai dari merumuskan masalah menganalisis dan menyimpulkan.

Eliana dan Lina Amelia (2014) dengan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dengan metode inkuiri, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut: 1) Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,63 (72,60%) dan pada siklus II meningkat sebesar 4,6(92%). 2) Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari

skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,5 (70%) dan pada siklus II meningkat lebih baik dan mencapai nilai sebesar 4,5 (90%).

Selanjutnya Amir Mahmud, Lady Agustina, Anas Malik, Dhanar Dwi Hary Jatmiko (2018), dengan hasil penelitian yang dilakukannya dapat diketahui bahwa diketahui bahwa perolehan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 69% dan siklus II menjadi 89%. Meningkat 20%. Sedangkan untuk pemahaman konsep siswa pada siklus I sebesar 70% dengan 16 siswa tuntas belajar dan 7 siswa tidak tuntas belajar, sedangkan pada siklus ke II sebesar 83% dengan 19 siswa tuntas belajar dan 4 siswa tidak tuntas belajar. Mengalami peningkatan 13%. Berdasarkan pembahasan diatas menunjukkan bahwa penerapan inkuiri, aktivitas belajar dan pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep siswa kelas IV SD Baiturrohman Salaka Randuagung.

Aningsih, Irnawati Sapitri (2018), dengan hasil penelitian bahwa menunjukkan bahwa pada siklus I presentase keaktifan sebesar 61,52%, pada siklus II sebesar 70,78%, dan pada siklus III sebesar 84,78%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa yaitu pada siklus I ketuntasan belajar sebesar 60,46% dengan nilai rata-rata 62,55, pada siklus II ketuntasan belajar mencapai sebesar 79,06% dengan nilai rata-rata 70,69, dan pada siklus III ketuntasan belajar sebesar 88,37% dengan nilai rata-rata 80,23. Peningkatan terjadi disetiap siklusnya, maka untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran inkuiri.

Penelitian selanjutnya Nurjanah (2016) menunjukkan bahwa pada penelitian siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dan dikategorikan kurang, namun pada siklus II indikator keberhasilan telah tercapai dan dikategorikan baik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare.

Fitria Wulandari (2016), dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas IV SDN Keper Krembung dapat dilaksanakan dengan baik, dalam dua siklus dengan siklus I dan siklus II. Dari hasil analisis data didapatkan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke siklus II sebesar 7,28 (10,72%) dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 22,23%. Dengan demikian bahwa siklus II dapat dinyatakan berhasil dan terbukti aplikasi model Inkuiri Terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Keper Krembung.

Selanjutnya Yustina Titik Riyanti (2016), dengan hasil penelitian di lapangan diperoleh data Rata-rata peningkatan keaktifan siswa dari siklus I dengan nilai 70,00 ke siklus II dengan nilai 78,50 sebesar 8,5%. Selain itu, penerapan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial juga mampu mengukur peningkatan hasil belajar siswa, siklus I dan siklus II, yaitu 67,5 menjadi 80. Sehingga mengalami kenaikan sebesar 12,5%. Dengan demikian model inkuiri jurisprudensial sesuai dengan perkembangan anak sehingga dapat meminimalkan masalah dan dapat meningkatkan penguasaan siswa tentang materi globalisasi. Selain itu, model pembelajaran inkuiri jurisprudensial dapat mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian selanjutnya Nurhaida (2016), dengan hasil penelitian pada siklus I, II dan III terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari segi nilai rata - rata adalah 5,5 sedangkan persentase secara klasikal mencapai 20% siswa yang mendapat nilai ≥ 60 . Aktifitas siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan setiap siklusnya yaitu 20%, 85.% dan terakhir meningkat menjadi 90%. Pada umumnya siswa merespon terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri. Sebagian besar berpendapat bahwa semangat belajar meningkat, menyenangkan dan menarik, serta hasil belajar meningkat. Dengan demikian model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan alternatif dalam menyampaikan materi sumber energi dan kegunaannya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, bimbingan yang diberikan secara merata terutama pada kelompok yang membutuhkan dapat memotivasi siswa dalam belajar, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan dapat membuat siswa nyaman dan senang dalam belajar .

Dini Virgiana, Edi Hendri Mulyana, Ahmad Mulyadiprana (2017), dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa Hasil belajar siswa kelas IV SD N 1 Kalangsari meningkat setelah menggunakan

model pembelajaran inkuiri tipe terbimbing. Hal tersebut tidak terlepas dari persiapan dan perencanaan pembelajaran yang matang, kinerja guru yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang tepat, pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan materi, serta kinerja siswa yang baik pula. Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 57,69%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 76,92%, dan meningkat secara signifikan pada siklus III yakni 96,15%.

Mince Tonda Meja (2017), dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui penerapan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa mencari jawaban dari permasalahan melalui tahapan model inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, uji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Selain itu peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari meningkatnya persentase ketuntasan hasil tes pada pra tindakan persentasenya 31, 03%, siklus I meningkat menjadi 55, 17% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82, 76%.

Selanjutnya penelitian dari Nurmala (2017), berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan hasil observasi dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut : 1) Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal bilangan yaitu (a) kesulitan dalam mengurutkan dan menghitung bilangan secara acak, (b) kesulitan dalam memahami aturan-aturan pada operasi hitung pada bilangan, (c) kurang teliti dalam melakukan perhitungan dalam penyelesaian. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi dengan metode pembelajaran *inkuiri* yang dalam pembelajarannya lebih menekankan pada proses berfikir. 2) Dengan metode pembelajaran *inkuiri*, kemampuan aktivitas siswa pada materi bilangan kelas II SD Negeri 168432 meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh 4 orang siswa (57,14%) yang mencapai ketuntasan. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II diperoleh 6 orang siswa (85,71%) yang mencapai ketuntasan. Ini berarti metode *inkuiri* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi.

Jazimah (2020), hasil penelitiannya menyebutkan adanya peningkatan kemampuan siswa kelas IV A SD Negeri Talang Babat pada materi pengolahan data melalui model pembelajaran inkuiri. Kriteria keberhasilan penelitian adalah 80% nilai tersebut diperoleh pada siklus ke-tiga. Peningkatan nilai dari siklus pertama sampai ketiga adalah 66 % menjadi 78%, dan menjadi 88%. Hasil refleksi siklus pertama belum mampu mencapai kriteria keberhasilannya dikarenakan belum terbiasa menerapkan model pembelajaran inkuiri. Jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilannya pada siklus ketiga adalah 28, yang belum mencapai adalah 4 siswa. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan matematis siswa kelas IV A SD Negeri 61/X Talang Babat materi pengolahan data.

Penelitian selanjutnya oleh Ni Wayan Juniati, I Wayan Widiana (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD No. 5 Gulingan tahun pelajaran 2016/2017. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,75% pada kategori sedang dan meningkat menjadi 80% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Terjadi peningkatan sebesar 7,25%. Jadi model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD No. 5 Gulingan tahun pelajaran 2016/2017.

Yenni Fitriya Surya (2017), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN 002 Langgini tahun pelajaran 2016-2017 dapat disimpulkan: a) Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri dilakukan. b) Setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran keaktifan siswa ternyata juga meningkat. c) Telah terjadi peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran inkuiri siswa kelas IV.

Penelitian dari Mohammad Fauzi Hafa, Heri Suwignyo, alif Mudiono (2017), dengan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model inkuiri yang diterapkan pada kelas IV SDN Karanganyar dapat meningkatkan aktivitas belajar yang ditunjukkan oleh persentase siswa yang mendapat predikat kompeten. Sementara itu, hasil belajar dapat ditunjukkan dengan persentase jumlah siswa yang sesuai KKM meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh evy lalan langi dengan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan model inkuiri.pada siklus I nilai rata – rata siswa adalah 65 dan mengalami kenaikan pada siklus 2 yaitu dengan nilai 72,5.

Penelitian yang dilakukan oleh nita rumiyati (2018) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh kepada hasil belajar siswa dikelas IV SD pada muatan pelajaran matematika.dilihat dari hasil korelasi pada kelompok ekspeimen yang memiliki nilai Sig.(-2 tailet)sebesar 0.042 yang artinya < 0,05, maka H_0 diterima.artinya ada hubungan yang signifikan antara hail belajar dengan model inkuiri.

Penelitian yang dilakukan oleh rohana siti (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model inkuiri efektif.hal ini terlihat dari presentasi tingkat ketuntasan belajar matematika secara klasikal yaitu sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri tidak terdapat siswa yang tuntas atau dengan klasikal 0% dengan nilai rata-rata 40,00,hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri yaitu pada iklus I siswa yang tuntas yaitu 8 siswa dengan dengan prentasi ketuntasan klasikal 61,53% dengan nilai rata-rata 66,92.selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas 11 siswa atau dengan prentasi ketuntasan klasikal 84,61% dengan nilai rata-rata 80,00. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh najmus (2016) hasil penelitian menunjukkan pada pra siklus nilai rata-rata 51,69 dengan prensentase klasikal 31,25%,pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 61,63 dengan presentase klasikal sebesar 50%, dan pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 84,10 dengan presentase klasikal sebesar 87,50%.. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh boangmanalu (2016) hasil penelitian menunjukkan pada 28 siswa. pada pra siklus terdapat 6 orang yang tuntas dengan presentase klasikal 21,42%,pada siklus I terdapat 19 orang yang tuntas dengan presentase klasikal sebesar 67,85%, dan pada siklus II terjadi peningkatan degan 26 orang yang tuntas dengan presentase klasikal sebesar 92,85%.. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil dari 21 Jurnal dan 4 penelitian dapat disimpulkan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Penerapan model pembelajaran inkuiri berimplikasi pada peningkatan berpikir logis siswa. Hal ini terlihat dari siswa merasa yakin akan kemampuannya, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi atau berusaha mengubahnya. Dan juga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa yaitu berupa meningkatnya motivasi belajar siswa, siswa juga lebih paham dengan bahan pelajaran yang diterima, menimbulkan rasa puas bagi siswa dan menambah kepercayaan pada diri sendiri, siswa juga belajar mandiri dan siswa aktif dalam kegiatan belajar.

Pembahasan

Model Inkuiri

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan siswa bersama pendidik dan sumber belajar yang diperoleh pada suatu lingkungan belajar. Seorang guru di sekolah bukan hanya sekedar berperan sebagai penyampai materi pelajaran (transfer of knowledge), namun juga harus mampu memerankan dirinya sebagai petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua, pencari teladan dan pencari keamanan (Usman, 2002). Pada dasarnya pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung akan mudah diingat dan tidak mudah dilupakan dalam ingatan siswa, karena siswa terlibat langsung dalam pencarian fakta dan konsepnya. Pengalaman langsung tersebut dilakukan melalui percobaan sederhana yang melibatkan anak dalam menemukan sendiri materi yang dimaksud oleh guru.

Susanto (2013), mengungkapkan bahwa “Proses pembelajaran berpusat pada siswa, membangun konsep diri, tingkat harapan siswa bertambah, mengembangkan bakat dan kecakapan individu, dan menghindarkan siswa dari cara belajar menghafal. Sejalan dengan Budiningsih (2005), menyimpulkan bahwa Proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan

umurnya yang bersifat hirarkhis yaitu mestinya dilalui berdasarkan urutan tertentu dan seseorang tidak dapat belajar sesuatu yang berada di luar tahap kognitifnya.

Ida (2007) memaparkan ada beberapa langkah penerapan metode inkuiri yaitu:

1. Membina suasana yang responsif diantara siswa.
2. Mengemukakan permasalahan untuk di inkuiri (ditemukan) melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.
4. Merumuskan hipotesis/ perkiraan yang merupakan jawaban dari pernyataan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlihat tidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
5. Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
6. Pengambilan kesimpulan perumusan kesimpulan ini dilakukan guru dan siswa

Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagai hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Hamalik, 2001: 155). Menurut Ahira (2009) hasil belajar matematika merupakan hasil yang dapat diukur dari suatu usaha untuk tahu sejauh apa kesuksesan belajar dalam penguasaan kompetensi di bagian matematika.

Berdasarkan pengertian belajar, hasil belajar, dan matematika dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang siswa terhadap bidang studi matematika setelah menerima pengalaman belajar atau setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh (berupa angka atau huruf) dari tes hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Pada saat ini banyak sekali model-model pembelajaran yang bermunculan. Model-model tersebut mengharuskan adanya suatu perubahan lingkungan belajar, suatu variasi dimana siswa belajar, bekerja dan berinteraksi didalam kelompok-kelompok kecil sehingga siswa dapat saling bekerja sama, saling membantu berdiskusi dalam memahami materi pelajaran maupun mengerjakan tugas kelompok. Guru hendaknya memilih model yang tepat agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi para siswa.

Berdasarkan 20 jurnal diatas bahwa penerapan model inkuiri dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model inkuiri merupakan cara pembelajaran yang mengajarkan kepada siswa untuk menjadi kritis, analisis, argumenatif dalam mencari jawaban-jawaban berbagai permasalahan yang ada. Model pembelajaran dengan model inkuiri dinilai cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika. Karena model inkuiri lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini akan membuat matematika menjadi lebih menyenangkan dan lebih berkesan, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

- Aningsih, A., & Sapitri, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Materi Benda Dan Sifatnya Di Kelas Iii Sd Negeri Padurenan04 Bekasi. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 6(1), 50-58.
- Dimiyatidan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999, Cet. Ke-3.
- Eliana, E., & Amelia, L. (2016). Penggunaan Metode Inkuiri Pada Materi Penyesuaian Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Banda Aceh. *Tunas Bangsa Journal*, 1(2).
- Hafa, M. F., Suwignyo, H., & Mudiono, A. (2017). Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(12), 1644-1649.
- HUTAURUK, P. (2019). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 023905 Kebun Lada. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 69-77.
- Idah, dengan judul. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Penguasaan Konsep Fisika. Jakarta: UIN, 2007.
- Jazimah, J. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis pada Materi Pengolahan Data Siswa Kelas VA SDN 61/X Talang Babat. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 91-109.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20-29.
- Mahmud, A., Agustina, L., Malik, A., & Jatmiko, D. D. H. (2018). Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Himpunan Menggunakan Metode Inkuiri. *Sigma*, 3(2), 41-45.
- Meja, M. T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *Basic Education*, 6(7), 706-715.
- Nurhaida, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 05 Kabawetan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 301-307.
- Nurjanah, N. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa Kelas V SD Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Pare pare. *Publikasi Pendidikan*, 6(2).
- Nurmala, N. Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 7(3), 467-480.
- Purwanto, A. (2012). Kemampuan berpikir logis siswa SMA Negeri 8 kota Bengkulu dengan menerapkan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran fisika. *EXACTA*, 10(2), 133-135.
- Riyanti, Y. T. (2016). Model Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Pkn. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 79-90.
- Riyanto, 2002, Paradigma Baru Pembelajaran, Jakarta, Prinada Media Group.
- Sanjaya, W. (2013). Penelitian Pendidikan jenis, metode dan prosedur. Jakarta: Kencana.
- Suarni, E. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing di SDN 05 Kota Mukomuko. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 63-70.
- Sudhita, I. W. R., & Dibia, I. K. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(2).
- Sundari, F. S., & Indrayani, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(2), 72-75.
- Surya, Y. F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS Menggunakan Model Inkuiri Sekolah Dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(1), 12-15.
- Susanto. Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.

- Suyanti, Fauziah, F., & Maridjo, A. H. Peningkatan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas III SDN 14 Mempawah Hilir (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Tegeh, I Made dan I Made Kirna. 2010. Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan. Singaraja: Undiksha.
- Usman, M. U. (2002). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Usman, M. U. (2002). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Virgiana, D., Mulyadiprana, A., & Mulyana, E. H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Tipe Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Gaya Magnet. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(1).
- Wulandari, F. (2016). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 5(2), 267-278.